

ANALISIS FINANSIAL DAN EFISIENSI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG MANIS DI KELURAHAN LOKTABAT UTARA DAN SEI ULIN KECAMATAN BANJARBARU UTARA KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Financial Analysis and Production Efficiency of Sweet Corn Farming in North Loktabat and Sei Ulin Sub-District, North Banjarbaru District, Banjarbaru City, South Kalimantan

Salsabila *, Hamdani, Abdurrahman

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: salsabilaiin5@gmail.com

Abstrak. Salah satu komoditi pangan yang strategis di Indonesia adalah jagung manis sehingga dari tahun ke tahun kebutuhan akan jagung manis semakin meningkat maka dari itu keuntungan yang didapat petani dari melakukan usahatani jagung manis seharusnya tinggi, dengan penggunaan faktor produksi yang efisien maka keuntungan usahatani dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan keuntungan dalam usahatani jagung manis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung manis serta melihat tingkat efisiensi alokatif dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung manis. Responden sebanyak 43 orang petani jagung manis yang dilakukan dengan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya rata-rata Rp 4.648.156/usahatani dan Rp 11.067.038/ha, penerimaan rata-rata sebesar Rp 14.853.023/usahatani atau 35.364.341/ha dan keuntungan rata-rata Rp 10.204.867 atau Rp 24.297.303/ha. Hasil analisis fungsi faktor produksi tipe Cobb Douglass diperoleh kesimpulan bahwa semua faktor produksi berpengaruh nyata secara simultan terhadap produksi usahatani jagung manis. Secara parsial yaitu luas lahan, benih, pupuk kandang/organik, dan tenaga kerja, berpengaruh nyata terhadap produksi jagung manis dengan nilai sig 0,000 ($< 0,05$). Menurut analisis efisiensi hasil yang diperoleh bahwa selain benih dan tenaga kerja, faktor produksi lainnya tidak efisien.

Kata kunci: jagung manis, keuntungan, faktor produksi, efisiensi alokatif

PENDAHULUAN

Salah satu jenis jagung yang sekarang dikembangkan dalam skala yang luas adalah jenis jagung manis. Hal ini dikarenakan jagung manis menjadi salah satu tanaman pangan yang dikonsumsi dan sangat disukai masyarakat di Indonesia. Sekarang ini kebutuhan terhadap jagung manis semakin meningkat, hal ini menjadi landasan para produsen untuk melakukan perbaikan terhadap sistem budidaya untuk meningkatkan hasil produksi.

Kebutuhan jagung manis nasional untuk pangan rata-rata 7–8 juta ton per tahun, Indonesia saat ini masih mengimpor $\pm$ 2 juta ton jagung manis. Produktivitas jagung manis lokal sekarang hanya sanggup menghasilkan sekitar 5 ton/ha, sedangkan potensi hasil jagung manis lokal

mampu mencapai 4-10 ton per ha. (BPPP, 2017). Salah satu penyebab rendahnya tingkat produktivitas pertanian, terutama jagung manis yaitu kondisi penggunaan lahan yang masih relatif kecil dan banyaknya tanaman yang terserang hama dan penyakit tanaman serta kesuburan tanah yang memang harus ditingkatkan karena bahan organik tanah yang rendah. Jagung manis memiliki nilai ekonomis tinggi dan relatif menguntungkan dibandingkan dengan jagung biasa (Rifianto, 2010: 56).

Penyelenggaraan usahatani merupakan kegiatan berproduksi, yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh hasil produksi tertentu sesuai dengan cabang usahatani yang diusahakan. Untuk menentukan tingkat efisiensi, cara dan metode operasional memegang peranan yang sangat penting (Kasim, 2006: 126).

Kelurahan Loktabat Utara dan Sei Ulin merupakan dua wilayah di Kota Banjarbaru yang sedang digalakkan pengembangan produksi jagung manis agar penyebarannya dapat secara merata, menyebarnya komoditas ini salah satunya dikarenakan syarat tumbuhnya yang sesuai dengan lokasi. Selain itu dengan adanya sinergi antara pemerintah dan swasta serta program luas tambah tanam yang digalakan menteri pertanian akan semakin mendasari bahwa produksi jagung harus meningkat dan menyebar. Dari total lima Kecamatan yang terdapat di Kota Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru Utara memiliki tingkat produksi tertinggi yaitu 326,23 ton pada tahun 2017 (Dinas Pertanian, 2017).

Keberhasilan suatu usahatani tergantung pada tingkat ketepatan dalam berusaha itu sendiri hal ini dirasakan pada petani di Kelurahan Sei Ulin dan Loktabat Utara walaupun kondisi yang dianggap memenuhi syarat tumbuh untuk budidaya tanaman jagung, di Kelurahan Sei Ulin dan Loktabat Utara juga ditemukan beberapa kendala yang dihadapi petani jagung seperti perlunya pengelolaan secara intensif, mengingat tanaman ini peka terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan seperti kekeringan dan rendahnya ketersediaan unsur hara, penggunaan berbagai pupuk kimia dan pestisida yang berlebihan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan jagung manis. Permasalahan lain yang ditimbulkan adalah permasalahan ekonomi yang dialami petani karena tingginya harga pupuk kimia dan pestisida.

Untuk mengetahui bagaimana agar usahatani jagung tersebut bisa lebih efisien sehingga produktivitas bisa meningkat. Maka perlu dilaksanakan penelitian perihal “analisis finansial dan efisiensi produksi usahatani jagung manis di Kelurahan Loktabat Utara dan Sei Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan”.

Tujuan dan Kegunaan

Maksud dari penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya biaya dan keuntungan pada usahatani Jagung manis; (2) mengetahui faktor - faktor produksi (input) yang berpengaruh pada produksi usahatani jagung manis; (3) mengetahui efisiensi harga (alokatif) pada usahatani jagung manis.

Penelitian ini dimaksudkan bisa berguna untuk pemerintah, demi masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembangunan pertanian yang lebih baik. Harapannya bias berguna untuk petani sebagai dasar pertimbangan dalam menjalankan usahatani jagung manis agar dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha dimasa akan datang. Bagi penulis sendiri berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan pengalaman dan pengetahuan serta acuan penelitian dimasa akan datang. Selain itu juga bagi peneliti lainnya, penelitian ini bisa pakai sebagai acuan pemikiran mengadakan penelitian selanjutnya, dan diharapkan penelitian ini juga berguna bagi instansi terkait.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kel. Loktabat Utara dan Sei Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kalimantan Selatan. Waktu Penelitian berjalan dari bulan Agustus 2018 sampai November 2018, dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Dengan periode analisis selama satu kali musim tanam.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian metode yang digunakan adalah survei. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara wawancara langsung bersama petani jagung manis menggunakan rincian pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait seperti BPP Kecamatan Banjarbaru Utara, Dinas Pertanian Kota Banjarbaru, dan Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakann memakai metode *purposive sampling* atau dilakukan dengan sengaja memilih satu Kecamatan di Kota Banjarbaru. Kemudian dari empat Kelurahan di Kecamatan Banjarbaru Utara dipilih dua Kelurahan yaitu Kelurahan Loktabat Utara dan Sei Ulin, karena memang hanya dua wilayah tersebut yang mempunyai areal tanam jagung manis, kemudian menentukan petani responden (contoh) dengan cara sensus yaitu seluruh petani

jagung manis yang berjumlah 43 orang menjadi responden.

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pertama maka digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$TC = TC_e + TC_i \quad (1)$$

dengan: TC *total cost* (Rp)
TC_e *total eksplisit cost* (Rp)
TC_i *total implisit cost* (Rp)

Barang modal korbanan yang tidak habis dalam sekali proses produksi disebut dengan penyusutan, besarnya penyusutan dihitung dengan rumus (Kasim, 1997: 17):

$$D = \frac{Nb - Ns}{N} \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan (Rp/th)
Nb nilai pembelian awal (Rp)
Ns tafsiran nilai Sisa (Rp)
N lamanya pemakaian (tahun)

Hasil kali total produk dengan satuan harga jual disebut dengan penerimaan digunakan rumus (Kasim, 1997: 13)

$$TR = P_y \times Y \quad (3)$$

dengan: TR *total revenue* (Rp)
P_y harga dari hasil produksi (Rp)
Y banyaknya output yang diperoleh selama masa produksi (kg)

Hasil kurangan dari penerimaan dengan total biaya disebut dengan keuntungan, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan: π *profit* (Rp)
TR *total revenue* (Rp)
TC *total cost* (Rp)

Dalam mencapai tujuan kedua, maka digunakan model fungsi produksi tipe Cobb Douglass:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} \dots X_n^{b_n} e^u \quad (5)$$

dengan: Y produksi jagung (kg /ha)
X₁ luas lahan garapan (ha)
X₂ benih jagung (kg)

X₃ pupuk organik (kg)
X₄ pupuk anorganik (kg)
X₅ obat-obatan atau pestisida (L)
X₆ tenaga kerja (HKSP)
b₀ intersep
u faktor pengganggu
e bilangan natural
b₁..b₆ koefisien regresi variabel independen
a bilangan konstan

Dengan mentraformasikan model tipe Cobb-Douglass dalam bentuk linier logaritma maka menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_n \ln X_n + u \quad (6)$$

Untuk mengetahui apakah peubah-peubah tersebut berpengaruh secara simultan maka digunakan uji F, yaitu:

dengan kaidah keputusan:

$F_{hitung} > F_{tabel(a;n-k)} \dots \dots H_0$ ditolak.

$F_{hitung} \leq F_{tabel(a;n-k)} \dots \dots H_0$ diterima

Untuk mengetahui pengaruh parsial dilakukan melalui uji t

dengan kaidah keputusan:

$t_{hitung} > t_{tabel} \dots \dots H_0$ ditolak H_1 diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel} \dots \dots H_0$ diterima

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu, mengetahui kondisi efisiensi harga (faktor produksi) lewat cara membandingkan nilai produk marginal (NPM_{xi}) serta harga input tersebut (P_{xi}), dianalisis dengan rumus berikut:

$$\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = k_i \quad (7)$$

$$k_i = b_i \frac{\bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X}_i \cdot \bar{P}_{xi}} \quad (8)$$

dengan: $\frac{K_i}{\bar{Y}}$ indeks efisiensi harga
rata-rata produksi
 $\bar{X}$ rata rata penggunaan faktor produksi
 $\frac{\bar{P}_x}{\bar{P}_y}$ harga rata rata faktor produksi - (Rp/faktor)
 $\frac{\bar{P}_y}{\bar{P}_x}$ harga rata-rata produksi jagung (Rp/kg)
b_i elestisitas faktor produksi

Pengujian efisiensi dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hipotesis sbagai berikut:

$$H_0 : k_i = 1$$

$$H_a : k_i \neq 1$$

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{k_i - 1}{S_{k_i}} \quad (9)$$

$$S_{k_i} = S_{b_i} \frac{\overline{Y} \cdot \overline{P_y}}{\overline{X_i} \cdot \overline{P_{X_i}}} \quad (10)$$

dengan: S_{k_i} standard error koefisien efisiensi
 S_{b_i} standard error koefisiensi regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Petani. Rata-rata umur responden tergolong dalam usia produktif, dengan kisaran umur dari 20 tahun sampai 60 tahun. Persentase tertinggi berdasarkan kelomppok umur dengan jumlah responden terbanyak yaitu sebesar 34,9% dengan kisaran umur 40 tahun sampai 49 tahun.

Tingkat Pendidikan Formal. Hasil penelitian menunjukan mayoritas tingkat pendidikan petani responden adalah berpendidikan sekolah dasar dengan persentasi (53,5%). Kemudian petani responden yang berpendidikan tingkat SMP/ sederajat (30,2%) dan petani responden yang berpendidikan SM/sederajat (16,3%). Dalam kategori tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan yang ditempuh adalah sekolah dasar. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah.

Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga merupakan orang-orang yang ditanggung didalam satu keluarga, dimana mereka dibiayai dan hidup menampung pada kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani sebanyak 3 orang, dari 43 orang petani responden dengan presentase terbesar adalah 48,83% dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3–4 orang dan

yang paling sedikit adalah jumlah tanggungan 5–6 orang dengan persentase 9,31%.

Luas Lahan Tanaman Jagung Manis. Luas lahan yang usahakan petani responden bervariasi antara 0,05 – 3 ha dengan rata rata luas lahan yang diusahakan 0,42 ha. Sebanyak 74,4% luas lahan usahatani jagung manis adalah kurang dari 0,5 ha. Luas lahan yang diusahakan sudah termasuk lahan sewa, lahan pinjam, dan lahan milik sendiri. Hal ini menunjukan bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani responden relatif sempit.

Biaya Produksi Tanaman Jagung Manis. Biaya produksi tanaman jagung manis adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh hasil dari usahatani tersebut. Biaya digolongkan dalam 2 kategori yaitu eksplisit dan biaya implisit. Perhitungan biaya eksplisit dan implisit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya total tanaman jagung manis di Kecamatan Banjarbaru Utara 2017

Uraian	Rata-rata /usahatani (Rp)	Rata-rata/hektar (Rp)
Biaya eksplisit :		
-Biaya pembelian benih	1.403.721	3.342.192
-Biaya sewa lahan	151.744	361.295
-Biaya pupuk	581.396	1.384.276
-Biaya obat-obatan	77.474	184.462
-Penyusutan alat	89.623	213.388
-Biaya TKLK	96.279	229.236
-Biaya BBM	22.572	25.743
-Biaya sewa traktor	87.907	209.302
Total Biaya Eksplisit	2.510.714	5.997.890
Biaya implisit :		
-Biaya TKDK	2.006.628	4.777.685
-Biaya lahan milik sendiri	59.302	141.196
-Biaya lahan pinjam	71.512	170.226
Total Biaya implisit	2.137.442	5.089.147
Total Biaya (TC)	4.648.156	11.067.038

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui, biaya terbanyak yang dikorbankan petani jagung manis yaitu biaya pembelian benih sebesar Rp 1.403.721/usahatani dan biaya TKDK sebesar Rp 2.006.628/usahatani. Total biaya rata-rata eksplisit sebesar Rp 2.510.714/usahatani atau Rp 5.997.890/ha. Rata-rata total biaya implisit sebesar Rp 2.137.442/usahatani atau Rp 5.089.147/ha dengan rata-rata total seluruh biaya adalah Rp 4.648.156/usahatani atau Rp 11.067.038/ha.

Penerimaan Tanaman Jagung Manis

Penerimaan usahatani tanaman jagung manis adalah banyaknya jumlah produksi jagung manis dikali dengan harga jual. Berdasarkan penelitian rata-rata penerimaan petani responden sebesar Rp 14.853.023/usahatani atau Rp 35.364.341/ha.

Keuntungan Tanaman Jagung Manis

Keuntungan merupakan hasil selisih dari penerimaan dengan seluruh biaya yang dikorbankan. Keuntungan yang diterima oleh petani responden adalah sebesar Rp 10.204.867/usahatani atau Rp 24.297.303/ha. Rincian keuntungan petani responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata keuntungan per usahatani tanaman jagung manis di Kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp/usahatani)	Jumlah (Rp/ha)
Penerimaan (TR)	14.693.023	34.983.389
Total Biaya (TC)	4.648.156	11.067.038
Keuntungan (TR – TC)	10.044.867	23.916.350

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Analisis Faktor Produksi Tanaman Jagung Manis

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 3,633 + 0,288 \ln X_1 + 0,349 \ln X_2 + 0,631 \ln X_3 + 0,022 \ln X_4 - 0,101 \ln X_5 + 0,507 \ln X_6 \quad (11)$$

dengan: Y produksi jagung (kg/ha)
 X_1 luas lahan garapan (ha)
 X_2 benih jagung (kg)
 X_3 pupuk organik (kg)
 X_4 pupuk anorganik (kg)
 X_5 obat-obatan atau pestisida (L)
 X_6 tenaga kerja (HKSP)

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,000$) artinya secara simultan semua variabel independen berpengaruh nyata signifikan terhadap variabel dependen (produksi).

Berdasarkan hasil regresi, produksi jagung manis dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,954. Besaran nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan

bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,954.

Agar dapat melihat keterkaitan signifikansi antara faktor produksi dengan produksi dilakukan analisis regresi. Singkatnya bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi fungsi produksi tanaman jagung manis di Kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2017

Variabel	Koefisien regresi	Std. eror	T hit	Prob.
Konstanta	3,633	0,941	3,861	0,000
Lahan	0,288	0,079	3,631	0,001
Benih	0,349	0,097	3,605	0,001
Pupuk organik	0,631	0,140	4,505	0,000
Pupuk Anorganik	0,022	0,60	0,373	0,711
Obat-obatan	-0,101	0,68	-1,487	0,146
Tenaga kerja	0,507	0,242	2,099	0,043

$R^2 = 0,954$

F hit = 125,494

F tabel = 2,364

p = 0,000

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Uji t

Melalui Uji t dapat dilihat faktor produksi yang memiliki pengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi usahatani jagung manis. Dalam uji t variabel lahan (X_1) dengan Nilai t_{hitung} pada variabel lahan sebesar 3,631 > 2,028 nilai t_{tabel} . Sehingga secara statistik hipotesis alternatif H_1 diterima yang berarti faktor lahan yang digunakan usahatani jagung manis berpengaruh nyata secara signifikan pada (α 5%) terhadap jumlah produksi jagung manis yaitu sebesar 0,288 berarti bahwa dengan penambahan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi jagung manis sebesar 0,288%.

Variabel benih (X_2), Nilai t_{hitung} pada variabel benih sebesar 3,605 > 2,028 nilai t_{tabel} . lalu secara statistik penggunaan benih berpengaruh nyata secara signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis dengan (α 5%). Penggunaan benih berpengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung manis. Nilai elastisitasnya sebesar 0,349 artinya dengan menambah penggunaan 1% maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,349.

Pupuk kandang (X_3), Nilai t_{hitung} pada variabel benih sebesar 4,505 > 2,028 nilai t_{tabel} . Maka secara statistik pupuk organik yang digunakan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis pada (α 5%). Nilai elastisitas pupuk organik terhadap produksi jagung manis sebesar 0,631 yang apabila

penggunaan pupuk organik ditambah 1% maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,631.

Pupuk anorganik (X_4), dengan nilai koefisien regresi 0,022 apabila ditingkatkan 1% maka berdampak menaikkan produksi sebesar 0,022. Dengan $t_{hit} < t_{tabel}$ artinya berpengaruh namun tidak signifikan.

Obat-obatan (X_5), dengan nilai koefisien regresi -0,101 menunjukkan bahwa penambahan jumlah obat-obatan sebesar 1% akan memberikan penurunan produksi jagung manis sebesar 0,101% dimana faktor lain dianggap konstan. Penggunaan obat-obatan berlebihan sehingga mengakibatkan penurunan produksi.

Tenaga kerja (X_6) melalui uji t nilai t_{hitung} pada variabel TK 2,099 $> t_{tabel}$ 2,028 dengan signifikan 0,043 pada (α 5%) maka secara statistik berpengaruh nyata secara signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis. Nilai elastisitas TK sebesar 0,507 yang apabila penggunaan TK ditambah 1% berdampak pada peningkatan produksi sebesar 0,507.

Analisis Efisiensi Harga Usahatani Jagung Manis

faktor-faktor produksi dalam usahatani jagung manis di Kecamatan Banjarbaru Utara yang sudah mencapai tingkat efisien secara alokatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai efisiensi harga dalam produksi tanaman jagung manis di Kecamatan Banjarbaru Utara tahun 2017

Variabel bebas	NPMx	Px	k_i	Ski	t_{hit}	ket
Lahan	11238494,79	750000	14,9848	4,1104	3,4023	Tidak
Benih	2436264,598	1403720,93	1,7359	0,4824	1,6078	efisien
Pupuk kandang	81326,21	253,488	320,8320	70,6258	4,5285	Tidak
Pupuk anorganik	23921,08	327,907	0,0730	0,0199	46,585	Tidak
Tenaga kerja	1011698,49	877,419	1,1531	0,5504	0,2781	efisien
Ket.	t tabel = 2,028		$\alpha = 0,05$	db = 41		

Berdasarkan Tabel 4 faktor produksi yang mencapai efisiensi harga adalah faktor produksi benih, dan faktor tenaga kerja. Faktor produksi yang tidak efisien yang mana $k_i \neq 1$. Faktor produksi lahan, pupuk organik serta obat-obatan belum sampai pada tingkat efisien dikarenakan nilai $k_i > 1$ yang mana artinya untuk mencapai efisien maka penggunaan lahan, pupuk organik dan obat-obatan perlu ditambah sedangkan pupuk anorganik $k_i < 1$ maka penggunaan faktor produksi pupuk anorganik tidak efisien untuk mencapai efisien maka penggunaan pupuk anorganik perlu dikurangi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis finansial dan efisiensi produksi usahatani jagung manis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung manis rata-rata sebesar Rp 4.648.156

per usahatani atau rata-rata Rp 11.067.038/ha. Keuntungan yang diterima petani jagung manis dalam satu kali periode tanam yaitu Rp 10.204.867 per usahatani atau rata-rata Rp 24.297.303/ha.

2. Hasil analisis fungsi produksi tipe Cobb-Douglas menunjukkan, hanya empat dari enam faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung manis, yaitu luas lahan, benih, pupuk organik/kandang dan tenaga kerja. Sedangkan faktor produksi yang tidak berpengaruh adalah pupuk anorganik dan obat-obatan.
3. Berdasarkan hasil analisis efisiensi terdapat dua faktor produksi yaitu benih dan tenaga kerja yang penggunaannya efisien atau produk marjinal sama dengan harga faktor produksi. Penggunaan faktor produksi lahan dan pupuk organik serta pupuk anorganik tidak efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani jagung manis, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan petani, diharapkan agar lebih memperhitungkan pengeluaran khususnya untuk biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. Petani mampu mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi (pupuk anorganik dan obat-obatan) agar penggunaannya sesuai dengan dosis anjuran dari penyuluh, untuk menghasilkan produksi secara maksimal.
3. Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan, seperti tidak efisiennya penggunaan lahan, pupuk organik dan anorganik maka disarankan agar petani mampu mengoptimalkan penggunaan input tersebut sehingga tercapai efisiensi alokatif atau produk marginal sama dengan harga input.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan (BPPP). 2017. *Potret Jagung Indonesia Menuju Swasembada Tahun 2017*. Kementrian Perdagangan. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikulura Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan 2017. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kota Banjarbaru*. Kalimantan Selatan.
- Kasim, S.A, 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani Fakultas Pertanian*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Kasim, S.A, 2006. *Ilmu Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Rifianto, 2010. *Pengembangan Usahatani Jagung Manis*. Penebar Swadaya, Jakarta.